

VIDEO PEMBELAJARAN
MEMBANGUN TOLERANSI DI TENGAH KEBERAGAMAN :
DILENGKAPI DENGAN BAHASA ISYARAT

TUGAS AKHIR



Oleh :

NOVIKA RISKHI PUTRI GITARDI

NIM. 151911313073

PROGRAM STUDI D-III PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN TEKNIK

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

VIDEO PEMBELAJARAN
MEMBANGUN TOLERANSI DI TENGAH KEBERAGAMAN :
DILENGKAPI DENGAN BAHASA ISYARAT

TUGAS AKHIR



Oleh :

NOVIKA RISKHI PUTRI GITARDI

NIM. 151911313073

PROGRAM STUDI D-III PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN TEKNIK

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Laporan Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/ atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis



Novika Riskhi Putri Gitardi

NIM. 151911313073

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

VIDEO PEMBELAJARAN

**MEMBANGUN TOLERANSI DI TENGAH KEBERAGAMAN :
DENGAN BAHASA ISYARAT**

TUGAS AKHIR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Bidang Perpustakaan

Pada Departemen Teknik Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Oleh :

Novika Riskhi Putri Gitardi

NIM. 151911313073

Disetujui oleh :

Pembimbing



Tiara Kusumaningtiyas, S.Hum., M.Hum

NIP.199207202019032027

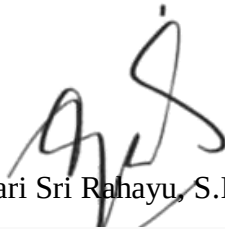
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir Ini Telah Diujikan Dan Disampaikan Dihadapan Komisi Penguji

Program Studi : D-III Perpustakaan
Departemen : Departemen Teknik
Fakultas : Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Agustus 2022
Pukul : 09.00-10.00
Tempat : Ruang Transit Dosen

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Dyah Puspitasari Sri Rahayu, S.Kom., M.Hum

NIP. 197905152007012002

Penguji Satu



Dessy Harisanty, S.Sos., MA

NIP. 198412152009122007

Penguji Dua



Tiara Kusumaningtiyas, S.Hum., M.Hum

NIP. 199207202019032027

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai pedoman penulisan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul : “Video Pembelajaran Membangun Toleransi Di Tengah Keberagaman : Dilengkapi Dengan Bahasa Isyarat” dengan tepat waktu.

Dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penyusunan laporan ini, diantaranya kepada :

1. Alloh SWT yang telah memberikan rahmay dan hidayah-Nya
2. Prof. Dr. Anwar Ma'aruf, drh., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
3. Ibu Dessy Harisanty., S.Sos., MA., selaku Koordinator Program Studi D-III Perpustakaan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
4. Ibu Tiara Kusumaningtyas., S.Hum., M.Hum selaku Dosen Wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan maupun motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir.
5. Kepada kedua orang tua tercinta. Bapak Singgih Gitardi dan Ibu Tutik Mariani yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada kak Fikri Muhandis yang telah membantu proses pengerjaan dengan menjadi Juru Bahasa Isyarat.

7. Untuk rekan magang saya Hedara Putri dan Muhammad Andi Prabowo terimakasih atas kerjasamanya, bantuan dan segala bentuk dukungan selama magang di Ruang Belajar Aqil.
8. Azizah, Nana, Fiola, Virda, Farda, Rindi dan seluruh teman teman PSP 2019 yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan Tugas Akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Akhir kata dengan segala keterbatasan penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua terutama di Program Studi D3 Otomasi Sistem Instrumentasi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

ABSTRAK

Pemenuhan hak dan kesetaraan bagi disabilitas menjadi salah satu permasalahan utama pemerataan hak dan tanggung jawab, baik dalam segi pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, maupun akses informasi. Salah satu yang paling krusial yakni pemenuhan hak dan pemerataan aksesibilitas informasi dan pendidikan bagi disabilitas. Hal ini dikarenakan minimnya akses informasi bagi disabilitas, khususnya disabilitas tuli yang memiliki keterbatasan pendengaran dan komunikasi. Sehingga perlu adanya bahan pustaka atau media pembelajaran salah satunya dalam bentuk video untuk memenuhi aksesibilitas informasi dan pemenuhan hak disabilitas untuk mendapatkan pembelajaran yang setara. Untuk itu penulis membuat sebuah video edukatif berbasis animasi yang dilengkapi dengan juru bahasa isyarat. Dengan tujuan untuk memudahkan disabilitas tuli dalam menangkap informasi yang disampaikan dan mempermudah aksesibilitas informasi maupun pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : Video Edukatif, Disabilitas Tuli, Akses Informasi, Akses Pendidikan

ABSTRACT

Fulfillment of rights and equality for persons with disabilities is one of the main problems of equal distribution of rights and responsibilities, both in terms of education, health, socio-economics, and access to information. One of the most crucial is the fulfillment of rights and equitable access to information and education for persons with disabilities. This is due to the lack of access to information for people with disabilities, especially those with hearing impairments who have limited hearing and communication. So it is necessary to have library materials or learning media, one of which is in the form of videos to fulfill information accessibility and fulfill disability rights to get equal learning. For this reason, the author makes an animation-based educational video equipped with a sign language interpreter. With the aim of making it easier for the deaf to catch the information conveyed and to facilitate the accessibility of information and learning at school.

Keywords: Educational Video, Deaf Disabilities, Access to Information, Access to Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Pembuatan Produk.....	6
1.5 Manfaat Pembuatan Produk	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA	8
2.1 Media Pembelajaran.....	8
2.1.1 Video Pembelajaran	9
2.2 Video Animasi.....	10
2.3 Disabilitas	11
2.4 Jenis-jenis Disabilitas	12
2.4.1 Disabilitas Fisik	12

2.4.2	Disabilitas Sensorik	13
2.4.3	Disabilitas Mental.....	15
2.4.4	Disabilitas Intelektual.....	15
2.5	Bahasa Isyarat.....	16
2.5.1	Jenis Bahasa Isyarat.....	17
BAB III METODE PEMBUATAN PRODUK		19
3.1	Tempat Pembuatan Produk.....	19
3.2	Waktu Pelaksanaan Pembuatan Produk.....	19
3.3	Bahan Pembuatan Produk.....	23
3.4	Alat Pembuatan Produk	24
3.4.1	Alat Penunjang Pembuatan Naskah	24
3.4.2	Alat Penunjang Pembuatan Animasi.....	25
3.4.3	Alat Penunjang Pembuatan Video Penyampaian Materi	26
3.4.4	Alat Penunjang Pembuatan Video Juru Bahasa Isyarat	27
3.4.5	Alat Penunjang Produksi dan Editing Video Pembelajaran	29
3.5	Prosedur Penyajian Pembuatan Produk	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Tahap Pra Produksi	32
4.1.1	Tahap Penulisan Naskah	32
4.1.2	<i>Storyboard</i>	33
4.2	Tahap Produksi.....	34
4.2.1	Tahap Pembuatan Animasi	34
4.2.2	Tahap Pembuatan Video Pemaparan Materi	38
4.2.3	Tahap Pembuatan Video Juru Bahasa Isyarat	39
4.3	Tahap Pasca Produksi	40

4.3.1	Tahap Editing.....	40
4.3.2	Tahap Evaluasi.....	46
BAB V PENUTUP		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		54
Lampiran 1. Narasi Video		54
Lampiran 2. <i>Storyboard</i>		56
Lampiran 3. Form Bimbingan Tugas Akhir		58

DAFTAR TABEL

Table 1 Waktu Pelaksanaan Pembuatan Produk	19
Table 2 Bahan Pembuatan Produk	23
Table 3 Alat Penunjang Pembuatan Naskah.....	25
Table 4 Alat Penunjang Pembuatan Animasi	25
Table 5 Alat Penunjang Pembuatan Video Penyampaian Materi	26
Table 6 Alat Penunjang Pembuatan Video Juru Bahasa Isyarat	28
Table 7 Alat Penunjang Produksi dan Editing Video Pembelajaran.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku Acuan Pembuatan Video.....	33
Gambar 4. 2 Menambahkan <i>Canvas</i>	35
Gambar 4. 3 Memilih <i>Brush</i>	35
Gambar 4. 4 Memilih Warna	36
Gambar 4. 5 Menambah <i>Layers</i>	36
Gambar 4. 6 <i>Dropping</i> Warna Pada Palet.....	37
Gambar 4. 7 <i>Import File</i>	37
Gambar 4. 8 Hasil <i>Background</i> dan Gambar Animasi.....	38
Gambar 4. 9 Hasil Video Pemaparan Materi.....	39
Gambar 4. 10 Hasil Video Juru Bahasa Isyarat.....	40
Gambar 4. 11 <i>Import File</i> Video	41
Gambar 4. 12 Memasukkan Video Kedalam <i>Sequence</i>	41
Gambar 4. 13 <i>Effect Color Key</i>	42
Gambar 4. 14 Memilih Warna pada <i>Color Picker</i>	42
Gambar 4. 15 <i>Sequence Layer</i> Video.....	43
Gambar 4. 16 Memasukkan <i>Effect</i> Pada <i>Adobe After Effects</i>	43
Gambar 4. 17 Memasukkan <i>Effect Transition</i>	44
Gambar 4. 18 Memasukkan <i>Effect Lumetri Color</i>	44
Gambar 4. 19 Mengatur Pencahayaan Dengan <i>Effects Control</i>	45
Gambar 4. 20 Hasil Video Final.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The World Health Organization (WHO) atau organisasi kesehatan dunia memperkirakan sekitar 15% dari populasi dunia atau 7 miliar orang hidup dengan keterbatasan fisik, dimana 2-4% di antaranya mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari (Ismandari, 2019). Sedangkan berdasarkan data Survei Sosial-Ekonomi Nasional tahun 2019, jumlah Penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 9,7% dari jumlah penduduk, atau sekitar 26 juta orang (Tempo, 2021). Disabilitas sendiri merupakan kondisi seseorang yang memiliki kekurangan atau hambatan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menyebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Disabilitas memiliki berbagai jenis diantaranya disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan/atau disabilitas sensorik. Namun di antara jenis disabilitas yang ada, salah satu disabilitas yang memiliki persentase tertinggi yakni jenis disabilitas sensorik pada gangguan pendengaran atau disabilitas tuli. Berdasarkan persentase

jumlah disabilitas yang ada di Indonesia, Kementerian Sosial tahun 2019 mempersentasekan jenis Penyandang disabilitas, yang dimana data tersebut menunjukkan 7,03% disabilitas di Indonesia mengalami gangguan pendengaran atau tuli (Harpini, 2019). Bahkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan menerangkan bahwa kondisi disabilitas tuli sejak lahir pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia mencapai 0,11% (Harpini, 2019). Yang dimana data tersebut menunjukkan tingginya angka pertumbuhan disabilitas tuli yang muncul karena adanya bawaan lahir.

Dari data diatas menunjukkan tingginya angka kerentanan disabilitas dalam mendapatkan kesetaraan hak, khususnya dalam bidang pendidikan. Banyak dari disabilitas yang mengalami ketertinggalan pendidikan sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh kesamaan hak. Sebagaimana data menurut Badan Pusat Statistik, sebanyak 30,7% Penyandang disabilitas tidak dapat menamatkan sekolah sampai tingkat pendidikan menengah (Puslatdik Kemendikbud, 2021). Sementara data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, menunjukkan 56% anak Penyandang disabilitas yang lulus Sekolah Dasar, dan hampir 3 dari 10 anak dengan disabilitas tidak pernah mengenyam pendidikan (Puslatdik Kemendikbud, 2021). Namun dari adanya fenomena tersebut pemerintah telah menetapkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menjamin

hak Penyandang disabilitas untuk mendapatkan akses pendidikan yang setara.

Pemenuhan hak atas pendidikan tersebut telah diatur dalam UU No. 8 tahun 2016 Pasal 10 yang menerangkan bahwasanya Penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Pendidikan inklusif merupakan suatu pelayanan pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah reguler maupun sekolah khusus bagi Penyandang disabilitas (Anzari, Sarong, & Rasyid, 2018). Namun dalam pengimplementasian pendidikan inklusif bukanlah suatu hal yang mudah baik dari segi lingkungan dan aksesibilitas pembelajaran maupun tenaga pembelajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anzari, Sarong, & Rasyid, 2018) yang menerangkan bahwa kendala aksesibilitas yang dialami dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusi salah satunya sarana prasarana pembelajaran yang kurang mendukung.

Kurangnya aksesibilitas pendidikan tersebut salah satunya juga dirasakan oleh disabilitas tuli. Dimana mereka membutuhkan media pembelajaran atau penyampaian pembelajaran khusus melalui sebuah gambar secara visual atau dengan bahasa isyarat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amin & Pribadi, 2022) bahwasanya disabilitas tuli merupakan salah satu makhluk visual dengan bahasa dan budaya yang mereka gunakan sehari-hari dalam berkomunikasi yakni bahasa isyarat. Untuk itu dalam proses pembelajaran khususnya bagi disabilitas tuli, perlu adanya

penyampaian pembelajaran melalui media visual seperti gambar dan terjemahan secara tulisan maupun dengan menggunakan bahasa isyarat. Karena penggunaan bahasa isyarat dalam proses pembelajaran bagi disabilitas tuli, memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep pembelajaran, serta membantu mereka dari ketertinggalan dan mengembangkan kemampuan bahasa isyarat (Amin & Pribadi, 2022).. Salah satu alternatif pembelajaran visual yang dapat diterapkan bagi disabilitas tuli yakni dengan menggunakan media pembelajaran berupa video.

Berdasarkan dari data dan fenomena mengenai keterbatasan informasi dan pendidikan bagi disabilitas khususnya disabilitas tuli, untuk itu penulis membuat sebuah produk Tugas Akhir “Video Pembelajaran Membangun Toleransi Di Tengah Keberagaman : Dilengkapi Dengan Bahasa Isyarat”. Hal ini timbul karena adanya bentuk kepedulian penulis terhadap fenomena akses kebutuhan informasi khususnya dalam bidang pendidikan bagi disabilitas tuli yang masih terbatas. Pembelajaran Sekolah Dasar yang diangkat penulis disini, yakni buku tematik kelas 4 Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Edisi Revisi 2017. Tujuan dari pemilihan tema ini sendiri yakni, penulis ingin memperkenalkan keberagaman yang ada di Indonesia serta bentuk sikap toleransi antar ras, suku, budaya, golongan maupun agama di tengah masyarakat yang majemuk. Pada pembuatan video pembelajaran ini penulis akan menyajikan video pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan terjemahan dalam bahasa isyarat.

Selain itu alasan penulis dalam menyajikan video pembelajaran ini selain untuk memenuhi akses informasi bagi disabilitas tuli, juga diharapkan dapat menjadi media pembelajaran rekreatif bagi anak-anak non disabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh penulis mengenai akses informasi dan pendidikan disabilitas tuli, berikut perumusan masalah yang menjadi fokus permasalahan dalam pembuatan produk Tugas Akhir :

1. Bagaimana proses pemenuhan akses informasi dan media pembelajaran bagi siswa disabilitas usia Sekolah Dasar melalui sebuah video edukatif.
2. Bagaimana cara meningkatkan aksesibilitas informasi dan bahan pembelajaran melalui media pembelajaran video edukatif
3. Bagaimana efektifitas penyampaian informasi melalui video edukatif bagi disabilitas tuli.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan ruang lingkup yang penulis tetapkan dalam proses pembuatan produk Tugas Akhir “Video Pembelajaran Membangun Toleransi Di Tengah Keberagaman : Dilengkapi Dengan Bahasa Isyarat” ini yakni :

1. Sasaran produk ini adalah Penyandang disabilitas tuli usia Sekolah Dasar dan orang tua Penyandang disabilitas tuli.
2. Produk yang penulis buat merupakan sebuah materi pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar.
3. Produk yang diproduksi, merupakan sebuah video edukatif berbasis animasi dilengkapi dengan juru bahasa isyarat (JBI).

1.4 Tujuan Pembuatan Produk

Adapun tujuan dari pembuatan “Video Pembelajaran Membangun Toleransi Di Tengah Keberagaman : Dilengkapi Dengan Bahasa Isyarat” adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemenuhan hak disabilitas tuli dalam mendapatkan informasi dan pendidikan yang setara.
2. Sebagai bentuk media informasi dan media pembelajaran edukatif yang aksesibel bagi anak anak khususnya disabilitas tuli.
3. Sebagai sarana pembelajaran yang edukatif dan rekreatif bagi anak khususnya bagi disabilitas tuli.

1.5 Manfaat Pembuatan Produk

Adapun manfaat dari pembuatan “Video Pembelajaran Membangun Toleransi Di Tengah Keberagaman : Dilengkapi Dengan Bahasa Isyarat” adalah sebagai berikut :

1. Kesetaraan hak disabilitas tuli dalam mendapatkan akses informasi dan pembelajaran yang adil sepadan dan merata.
2. Menyediakan akses informasi dan media pembelajaran melalui sebuah video edukatif yang aksesibel bagi disabilitas.
3. Memberikan solusi pembelajaran edukatif untuk meningkatkan minat anak dalam belajar khususnya bagi disabilitas tuli.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak serta pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dimana pada masa kini sistem pendidikan berorientasi pada media elektronik. Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan sendiri, menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang berbasis teknologi, khususnya pada media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu belajar yang dapat menarik perhatian siswa saat mereka sedang melakukan proses pembelajaran secara langsung (Fitri & Ardipal, 2021). Tujuan dari adanya media pembelajaran ini agar menarik minat para siswa, untuk belajar, menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak membuat siswa merasa bosan saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, (Fitri & Ardipal, 2021) mengatakan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran juga merupakan sebuah media yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yang berperan memberikan bahan atau materi ajar kepada siswa.

Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran yang berbasis elektronik atau digital, karena objek pembelajaran lebih menonjolkan unsur-unsur dinamis, yang dimana unsur dinamis itu sendiri merupakan suatu proses yang berkesinambungan atau sistematis (Wisada, Sudarma, & Yuda.S, 2019). Adanya sistem pembelajaran sistematis ini, diharapkan

dapat meningkatkan daya tangkap siswa dengan apa yang disampaikan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memudahkan siswa yang memiliki keterbatasan indra, ruang dan waktu. Secara umum media pembelajaran memiliki empat jenis yakni audio, visual dan audiovisual atau disebut juga dengan video. Contoh dari media pembelajaran audio sendiri seperti rekaman suara, kemudian media pembelajaran visual dapat berupa gambar, grafik, tabel, ppt interaktif dan lain sebagainya, yang hanya dapat digunakan dengan melihat secara visual. Sedangkan menurut (Wisada, Sudarma, & Yuda.S, 2019) untuk media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio yang dapat dipergunakan menggunakan alat indera pendengaran dan penglihatan.

2.1.1 Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Video pembelajaran merupakan rekam gambar hidup yang dapat mengaktifkan fungsi indera penglihatan dan pendengaran agar siswa dapat mengangkat tujuan dan materi dari pembelajaran yang disampaikan (Ario & Asra, 2019). Adanya video pembelajaran didalam suatu proses belajar mengajar dinilai memiliki nilai efektifitas yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanti dalam (Nuritha & Tsurayya, 2021), bahwasanya video

pembelajaran merupakan salah satu media yang efektif karena materi yang disajikan lebih jelas, sehingga siswa mudah mengingat dan memahami pembelajaran karena menggunakan lebih dari satu jenis indra. Namun pembuatan dari video pembelajaran tidak serta merta dibuat, akan tetapi harus memperhatikan karakteristik dari siswa tersebut. Sehingga konten yang dimasukkan dan video yang pembelajaran yang dibuat dapat tetap sasaran dan dirasakan kebermanfaatannya dalam menunjang pembelajaran siswa.

2.2 Video Animasi

Video merupakan salah satu media elektronik yang sering kali dimanfaatkan dalam dunia hiburan. Menurut (Sukiman, 2012) video merupakan seperangkat komponen gambar dan suara yang disajikan secara bersamaan. Sedangkan menurut (Wisada, Sudarma, & Yuda.S, 2019) video merupakan media yang memuat unsur audio dan visual, sehingga disebut media audiovisual. Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan video merupakan salah satu media perangkat elektronik yang memiliki peran dan fungsi dalam mengintegrasikan gambar gerak dan suara secara bersamaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan animasi sendiri, merupakan suatu gambar atau gambar gerak yang digunakan sebagai media dalam menyajikan suatu topik permasalahan secara sederhana (Farindhni, 2018). Selain itu adanya animasi di dalam sebuah video dirasa efektif karena

dapat menyajikan suatu hal yang rekreatif dan interaktif, serta membuat siswa merasa senang saat melihat video animasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Farindhni, 2018) bahwasanya video animasi dapat memberikan pemahaman materi dan kepuasan kepada siswa jika digunakan secara berkelanjutan sesuai dengan alur dan tujuan pembelajaran.

2.3 Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang disabilitas, Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Sedangkan menurut Resolusi PBB Nomor. 61/606 tanggal 13 Desember 2006 Penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan/atau kehidupan sosial, sebagai hasil dari kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019). Namun jika menurut istilah bahasa, disabilitas berasal dari bahasa inggris yakni *different ability* yang artinya manusia memiliki kemampuan yang berbeda.

2.4 Jenis-jenis Disabilitas

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menyebutkan bahwasanya Penyandang disabilitas memiliki empat ragam yakni, disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental dan disabilitas sensorik. Adanya pengelompokan tersebut menggolongkan jenis-jenis disabilitas berdasarkan dengan keterbatasan atau kekurangan yang menjadikan hambatan dalam melakukan aktifitas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2.4.1 Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik merupakan disabilitas yang disebabkan karena adanya gangguan pada organ fisik atau fungsi tubuh. Disabilitas fisik merupakan disabilitas yang disebabkan karena adanya keterbatasan pada fungsi gerak sehingga memiliki kelainan terhadap bentuk tubuh, otot, tulang, sendiri maupun saraf (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018). Disabilitas disabilitas fisik bisa juga disebut dengan disabilitas daksa. Disabilitas daksa adalah disabilitas yang memiliki gangguan gerak (fisik) yang disebabkan oleh gangguan neuromuskular (kumpulan saraf motorik dan otot) maupun struktur tulang bawaan, sakit atau kecelakaan sehingga menyebabkan kehilangan anggota tubuh (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019).

Disabilitas fisik memiliki beberapa golongan, menurut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019) penyebab disabilitas fisik digolongkan menjadi dua yakni :

1. Menurut penyebabnya

Sebab dari seseorang mengalami disabilitas memiliki penyebabnya masing masing salah satunya karena bawaan lahir, menderita suatu penyakit sehingga merusak sistem saraf, tulang maupun persendian, disebabkan oleh kecelakaan dan disebabkan oleh perang.

2. Menurut jenisnya

Jika dilihat dari jenis disabilitas yang diderita, disabilitas fisik dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yang dilihat berdasarkan kekurangan yang dimiliki. Disabilitas fisik berdasarkan jenisnya ini yakni kekurangan anggota tubuh karena amputasi, cacat tulang, sendi dan otot, cacat tulang punggung, cacat tulang punggung, cerebral palsy, cacat lain yang termasuk pada cacat tubuh orthopedic dan paraplegia.

2.4.2 Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik adalah disabilitas yang disebabkan karena adanya gangguan pada fungsi panca indra, yang meliputi disabilitas netra, disabilitas rungu dan disabilitas wicara (Ismandari, 2019). Begitupun menurut (Kementerian

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019) yang menjelaskan bahwa disabilitas sensorik meliputi :

1. Kelainan Indera Penglihatan (Disabilitas Netra)

Disabilitas Netra atau Buta merupakan disabilitas yang memiliki kekurangan terhadap indera penglihatan. Disabilitas ini digolongkan menjadi dua golongan, yakni disabilitas netra total atau *blind* dan disabilitas netra semu atau *low vision*.

2. Kelainan Pendengaran (Disabilitas rungu)

Disabilitas Rungu atau Tuli merupakan disabilitas yang memiliki kekurangan terhadap indera pendengaran, namun disabilitas tuli terkadang juga memiliki hambatan dalam berbicara karena tidak bisa memahami atau mendengar suatu kata dengan baik, sehingga tidak jarang disabilitas tuli juga merupakan disabilitas wicara.

3. Kelainan Berbicara (Disabilitas Wicara)

Disabilitas wicara merupakan disabilitas yang memiliki hambatan pada daya tangkap dalam memahami bahasa verbal. Disabilitas wicara dapat disebabkan oleh adanya gangguan pada pendengaran atau bisa juga disebut dengan disabilitas tuli dan adanya ketidakmampuan berbicara karena adanya gangguan organik maupun motorik, sehingga mengalami kesulitan dalam berbicara.

2.4.3 Disabilitas Mental

Disabilitas mental merupakan disabilitas yang disebabkan karena adanya gangguan pada fungsi berpikir, emosi dan perilaku akibat faktor bawaan atau penyakit yang menyebabkan adanya hambatan dalam melaksanakan kegiatan (Ismandari, 2019). Sedangkan menurut Dewantara Damai Nazar dikutip dari (Ansori, Liputan 6, 2021) seseorang yang mengalami disabilitas mental merupakan seseorang yang memiliki hambatan dalam fungsi sosial dalam memenuhi kebutuhan, pemecahan masalah dan kegiatan sehari-hari. Jadi disabilitas mental merupakan disabilitas yang memiliki gangguan pada perkembangan motorik. Sehingga menghambat perkembangan interaksi dengan lingkungan sekitar dan menyebabkan perkembangan pola pikir dan daya tangkap terhadap suatu hal. Menurut (Klobility) disabilitas mental dibagi menjadi dua yakni disabilitas psikososial misalnya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, gangguan kepribadian dan disabilitas perkembangan yang memiliki gangguan pada perkembangan interaksi sosial seperti autisme.

2.4.4 Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual merupakan disabilitas yang mengalami gangguan kognitif yang ditandai dengan kecerdasan di bawah rata-rata. (Klobility) menjelaskan bahwa disabilitas intelektual disebabkan karena dua hal yakni, faktor internal yang dipengaruhi

oleh genetik dan kesehatan. Kemudian faktor eksternal yang disebabkan karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat mendukung perkembangan disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual ini dibagi menjadi tiga yakni lambat belajar, disabilitas grahita, dan *down syndrome*. Selain memiliki keterbatasan pada kondisi kognitif atau intelektual disabilitas intelektual juga memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, keterlibatan dalam komunitas, kesehatan dan keamanan, akademik dan kemampuan bekerja (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018).

2.5 Bahasa Isyarat

Disabilitas merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan dan dan hambatan interaksi secara langsung dengan masyarakat. Salah satunya disabilitas tuli atau disabilitas wicara yang memiliki keterbatasan dalam indera pendengaran. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan proses interaksi dengan lingkungan sekitar disabilitas tuli menggunakan salah satu bahasa atau media komunikasi yang disebut dengan bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan jenis komunikasi non verbal yang memanfaatkan anggota tubuh dengan menirukan suatu gerak. Menurut Dr. Martias dalam (Ansori, Liputan 6, 2020). menerangkan bahasa isyarat merupakan bahasa yang menggunakan anggota tubuh melalui gerakan tangan, gerakan lengan, gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk saling berkomunikasi. Sedangkan menurut (Surya,

2021) bahasa isyarat merupakan bahasa non lisan yang digunakan oleh disabilitas tuli atau disabilitas wicara dalam berkomunikasi melalui gerakan tubuh.

2.5.1 Jenis Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat yang digunakan di Indonesia memiliki dua jenis, yakni Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Kedua bahasa isyarat ini memiliki sedikit perbedaan dimana SIBI merupakan suatu aturan baku yang dibuat sebagai patokan dalam menggunakan bahasa isyarat, sedangkan BISINDO merupakan bahasa isyarat yang hadir karena adanya kebiasaan dan bentuk sederhana yang paling sering digunakan disabilitas tuli dalam berinteraksi. Berikut jenis bahasa isyarat :

1. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) merupakan bahasa isyarat yang diciptakan oleh Anton Widyanto mantan Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Widya Bakti Semarang sekitar tahun 2001 (Ansori, Liputan 6, 2020) . Menurut (Kamus SIBI) Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) merupakan salah satu media komunikasi sesama disabilitas tuli dalam lingkup yang lebih luas. Wujud dari penggunaan SIBI sendiri merupakan sebuah gerakan jari atau tangan dan berbagai gerak yang menggambarkan kosakata dalam bahasa Indonesia

(KamusSIBI). Serta dalam pengaplikasiannya SIBI menggunakan struktur kalimat yang sama dengan tata bahasa lisan Indonesia, seperti adanya awalan dan akhiran (Nurhadi, 2021).

2. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) merupakan bahasa isyarat yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat disabilitas tuli dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. BISINDO mulai diperjuangkan sebagai bahasa isyarat alami sesuai dengan kebutuhan disabilitas tuli dalam kehidupan sehari-hari dengan munculnya Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) (Ansori, Liputan 6, 2020). Dalam penggunaannya BISINDO menggunakan tangan, lengan dan ekspresi wajah, serta gerakan dua tangan dalam mengisyaratkan bahasa. Serta menurut (Nurhadi, 2021) BISINDO memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa lisan yang digunakan orang-orang mendengar pada umumnya, dan bersifat lebih sederhana.

BAB III

METODE PEMBUATAN PRODUK

3.1 Tempat Pembuatan Produk

Pembuatan produk Tugas Akhir ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Juni-Juli 2022 dengan proses produksi diselenggarakan di Rumah, Jl. Gubeng Kertajaya Gg. VII-I No.9, RT. 09/RW. 04, Gubeng, Kec. Gubeng, Kota Surabaya - Jawa Timur. Serta dalam proses produksi ini melibatkan Ruang Belajar Aqil dan PLJ (Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat) sebagai pihak yang memberikan kritik, saran, maupun peninjauan terhadap isi dan hasil video pembelajaran yang dibuat yang dilaksanakan secara online melalui media *google workspace*.

3.2 Waktu Pelaksanaan Pembuatan Produk

Dalam proses pembuatan produk video edukatif yang berjudul “Membangun toleransi di tengah keberagaman” penulis membuat penjadwalan kegiatan untuk mempermudah proses produksi.

Table 1 Waktu Pelaksanaan Pembuatan Produk

No.	Bulan	Kegiatan
1.	Februari - Maret	1. Penulis mulai memiliki ide untuk membuat sebuah video pembelajaran bagi disabilitas dengan menggunakan animasi. 2. Penulis mulai melakukan riset dan mengumpulkan informasi dan data sekunder terkait dengan isu isu disabilitas dengan membaca beberapa jurnal, artikel

		dan sumber informasi lainnya. 3. Penulis melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan kegiatan coaching bersama dengan praktisi dan akademisi maupun penggiat LSM, untuk berdiskusi terkait dengan isu-isu dan produk pustaka yang dapat diproduksi untuk memenuhi kebutuhan Penyandang disabilitas.
2.	April	1. Penulis melakukan konsultasi produk TA kepada dosen pembimbing, terkait bentuk produk pustaka serta konten yang akan dimuat didalamnya. Dimana
3.	Mei	1. Penulis mengikuti kegiatan FGD Isu Inklusifitas dan FGD Pemetaan Pustaka Digital Inklusifitas. Dimana pada kegiatan FGD ini menggali informasi terkait dengan isu-isu disabilitas dan pemetaan pustaka yang layak dan sesuai dengan kebutuhan informasi bagi disabilitas. 2. Penulis melakukan proses pengolahan data dan informasi, serta pemetaan kebutuhan pustaka bagi disabilitas.
4.	Juni	1. Penulis melakukan konsultasi terkait dengan tema yang akan diangkat serta judul produk video pembelajaran yang akan diproduksi. Dimana tema yang akan diangkat yakni tentang pembelajaran edukatif bagi disabilitas tuli dengan

		menggunakan sumber referensi atau bahan bacaan dari buku pembelajaran kelas 4 sekolah dasar tema 7 tentang Keberagaman. 2. Penulis mulai membuat narasi video dengan menyesuaikan referensi atau bahan bacaan dari buku pembelajaran kelas 4 sekolah dasar tema 7 tentang Keberagaman. Dimana proses pembuatan narasi ini didasarkan pada capaian pembelajaran yang telah tercantum di dalamnya. 3. Penulis membuat naskah video pembelajaran berdasarkan penggalan adegan yang akan ditampilkan dalam video dengan menyesuaikan informasi yang akan disampaikan dan animasi yang akan ditampilkan. 4. Penulis melakukan konsultasi kepada beberapa praktisi atau editor video dan ilustrator gambar terkait dengan aplikasi atau <i>Software</i> yang dapat digunakan untuk menunjang proses produksi. 5. Penulis mencari relawan produksi dan Juru Bahasa Isyarat (JBI) yang akan membantu penulis dalam melakukan proses perekaman video, editing video, dan <i>talent</i> Juru Bahasa Isyarat (JBI).
--	--	--

		6. Penulis membuat animasi gambar yang nantinya akan ditampilkan di dalam video. Proses editing animasi ini dibuat dengan menggunakan aplikasi <i>Procreate</i>. 7. Penulis melakukan rekaman video pembelajaran.
5.	Juli	1. Penulis membuat gambar animasi dengan menggunakan aplikasi <i>Procreate</i>. Pada kegiatan pembuatan animasi ini penulis melengkapi beberapa gambar animasi yang belum bisa dibuat sebelumnya. 2. Penulis melakukan rekaman video Bahasa Isyarat. Bersama dengan dengan Juru Bahasa Isyarat menggunakan jenis bahasa isyarat BISINDO. 3. Penulis melakukan proses editing video dengan menggunakan <i>Adobe Premiere Pro</i> dan <i>Adobe After Effect</i>. Yang dimaksud dengan proses editing disini yakni menggabungkan hasil rekaman video pembelajaran, gambar animasi dan video juru bahasa isyarat. 4. Evaluasi bersama dengan mentor dan Juru Bahasa Isyarat terkait dengan penyajian video pembelajaran.

3.3 Bahan Pembuatan Produk

Dalam proses pembuatan produk video edukatif yang berjudul “Membangun toleransi di tengah keberagaman” penulis membutuhkan bahan-bahan penunjang diantaranya :

Table 2 Bahan Pembuatan Produk

No	Nama Bahan	Keterangan
1.	Skrip Naskah	Digunakan penulis untuk menyampaikan isi materi video pembelajaran, sehingga memudahkan penulis untuk menghafalkan setiap materi yang akan disampaikan dalam video.
2.	Gambar Animasi	Merupakan gambar pendukung yang nantinya akan dimasukkan kedalam video sebagai bentuk ilustrasi dari materi yang disampaikan dalam video. Tujuan dari adanya gambar animasi atau ilustrasi ini yakni untuk memudahkan penonton atau sasaran produk (disabilitas tuli) memahami isi materi yang disampaikan dengan adanya contoh ilustrasi sederhana.
3.	Video Penyampaian Materi	Merupakan salah satu bahan dan komponen utama didalam video pembelajaran. Dimana video penyampaian materi ini menjadi salah satu fokus utama yang menyampaikan isi atau informasi dalam video pembelajaran.
4.	Video Juru Bahasa Isyarat	Video Juru Bahasa Isyarat (JBI) merupakan komponen utama dan salah satu hal yang

		sangat dibutuhkan dalam proses produksi video pembelajaran ini, yang diperuntukkan bagi disabilitas. Selain gambar animasi sebagai media pendukung penyampaian materi, adanya juru bahasa isyarat juga membantu untuk mengkomunikasikan materi yang disampaikan didalam video.
3.	Audio Pendukung (<i>Backsound</i>)	Audio pendukung, merupakan bahan pendukung yang digunakan sebagai <i>backsound</i> yang dapat mendukung latar suasana penyampaian materi pembelajaran didalam video. Tujuan adanya <i>backsound</i> ini yakni untuk menarik minat penonton dan agar tidak jenuh saat melihat materi video pembelajaran yang disampaikan.

3.4 Alat Pembuatan Produk

Dalam proses pembuatan produk video edukatif yang berjudul “Membangun toleransi di tengah keberagaman” penulis membutuhkan alat penunjang diantaranya :

3.4.1 Alat Penunjang Pembuatan Naskah

Dalam proses pembuatan naskah, penulis hanya membutuhkan alat penunjang elektronik seperti :

Table 3 Alat Penunjang Pembuatan Naskah

No.	Nama Alat	Keterangan
1.	Laptop	Merupakan salah satu media yang

		digunakan penulis untuk menuliskan naskah, mencari, menghimpun dan mengelola informasi yang ada.
2.	Jaringan Internet (Wi-fi)	Alat pendukung yang digunakan penulis untuk proses pencarian sumber informasi dan data mengenai tema video pembelajaran yang akan diangkat dengan menggunakan media internet.

3.4.2 Alat Penunjang Pembuatan Animasi

Dalam proses pembuatan animasi, penulis hanya membutuhkan alat penunjang elektronik seperti :

Table 4 Alat Penunjang Pembuatan Animasi

No.	Nama Alat	Keterangan
1.	Tablet	Alat yang digunakan penulis untuk melakukan proses editing gambar.
2.	Stylus Pen	Alat yang digunakan penulis untuk menggambar digital pada tablet.
3.	Software editing ProCreat	Software editing yang digunakan untuk menggambar ilustrasi gambar.

3.4.3 Alat Penunjang Pembuatan Video Penyampaian Materi

Dalam proses pembuatan video penyampaian materi penulis hanya membutuhkan alat penunjang seperti :

Table 5 Alat Penunjang Pembuatan Video Penyampaian Materi

No.	Nama Alat	Keterangan
1.	<i>Ring Light</i> atau <i>Lighting</i>	Alat yang digunakan penulis untuk membantu menerangi ruangan. Agar pencahayaan di dalam video dan kualitas gambar yang terekam memiliki kualitas yang jernih.
2.	<i>Tripod</i>	Alat bantu yang digunakan penulis sebagai penyangga kamera <i>smartphone</i> yang digunakan sebagai alat untuk merekam video.
3.	<i>Smartphone</i> Iphone XR	Alat yang digunakan penulis untuk merekam merekam video penyampaian materi pembelajaran.
		Tujuan dari penggunaan <i>Smartphone</i> Iphone XR sebagai kamera yakni untuk menghasilkan kualitas gambar yang jernih dan berkualitas.
4.	<i>Smartphone</i> Oppo	Alat bantu yang digunakan penulis

	A 74	untuk me- <i>record</i> hasil rekaman audio yang dihasilkan bersamaan dengan <i>record</i> video penyampaian materi pembelajaran. Tujuan dari terpisahnya hasil <i>record</i> audio dan video ini bertujuan agar audio yang akan ditampilkan pada video final memiliki kualitas audio yang jernih.
5.	<i>Headset</i>	<i>Headset</i> merupakan salah satu alat bantu yang digunakan penulis untuk melakukan <i>record</i> audio. berfungsi sebagai alat penyaring suara, sehingga suara yang dihasilkan jernih, tidak mengandung noise, dan memiliki kualitas yang bagus.

3.4.4 Alat Penunjang Pembuatan Video Juru Bahasa Isyarat

Dalam proses pembuatan video juru bahasa isyarat, penulis hanya membutuhkan alat penunjang seperti :

Table 6 Alat Penunjang Pembuatan Video Juru Bahasa Isyarat

No.	Nama Alat	Keterangan
1.	<i>Camera</i> Canon EOS 200D	Merupakan salah satu alat yang digunakan oleh Juru Bahasa Isyarat

		untuk melakukan rekaman video atau visual terjemahan video penyampaian materi.
2.	<i>Tripod</i>	Merupakan alat yang digunakan untuk menyangga kamera.
3.	<i>Lighting</i>	Alat yang digunakan memaksimalkan cahaya didalam ruangan sehingga video yang dihasilkan memiliki pencahayaan yang cukup.
4.	<i>Background Biru</i>	Alat yang digunakan Juru Bahasa Isyarat sebagai <i>background</i> untuk merekam video bahasa isyarat.
5.	Laptop	Digunakan Juru Bahasa Isyarat untuk melihat video penyampaian materi, dan menyamakan tempo suara dari video penyampaian materi agar sesuai dengan yang disampaikan pada video penyampaian materi.
6.	Sound system	Alat yang digunakan untuk penguat suara dan memperjelas suara video penyampaian materi. Sehingga memudahkan Juru Bahasa Isyarat untuk menyesuaikan tempo video

		penyampaian materi dengan tempo bahasa isyarat.
--	--	---

3.4.5 Alat Penunjang Produksi dan Editing Video Pembelajaran

Dalam proses produksi dan editing video pembelajaran penulis hanya membutuhkan alat penunjang seperti :

Table 7 Alat Penunjang Produksi dan Editing Video Pembelajaran

No.	Nama Alat	Keterangan
1.	Laptop	Alat yang digunakan penulis untuk melakukan editing video.
2.	<i>Software editing Adobe Premiere Pro</i>	<i>Software</i> editing yang digunakan untuk melakukan editing video yang digunakan penulis untuk menggabungkan video dan gambar ilustrasi.
3.	<i>Software editing Adobe After Effect</i>	<i>Software</i> editing yang digunakan untuk melakukan editing video yang digunakan penulis untuk memberikan efek pada video.

3.5 Prosedur Penyajian Pembuatan Produk

Perencanaan pembuatan produk video pembelajaran bagi disabilitas tuli ini difokuskan dengan membuat sebuah video pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar kelas 4 khususnya bagi siswa Penyandang disabilitas. Proses pencarian, penghimpunan dan pengelolaan materi atau konten pembelajaran di dalam video, merupakan materi pembelajaran di sekolah. Penulis melakukan proses penyusunan naskah video pembelajaran tersebut berdasarkan dengan bahan ajar atau buku penunjang pembelajaran kelas empat, tema tujuh dengan judul buku “Indahnya Keberagaman di Negeriku”. Dalam perencanaan produk video pembelajaran bagi disabilitas tuli ini, penulis mengusung konsep video animasi. Video akan dibuat sedemikian rupa dengan menampilkan seseorang yang menjelaskan tentang materi mengenai toleransi di tengah keberagaman dengan didukung adanya gambar animasi dan JBI (Juru Bahasa Isyarat), untuk menjembatani anak-anak dengan disabilitas tuli agar dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan cepat.

Prosedur proses produksi video pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap produksi, yakni pembuatan animasi dengan menggunakan *Procreate*, proses perekaman dan penyuntingan video penyampaian materi dan video penerjemah JBI, dan yang terakhir proses editing final dengan menggabungkan animasi, video penyampaian materi dan JBI dengan diedit menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro*. Kemudian video penyuntingan final diedit menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro* dan

Adobe After Effect yang kemudian akan di *export* ke dalam format Mp4 dengan resolusi full HD 1080p, sehingga kualitas gambar menjadi jernih dan terlihat menarik. Setelah proses produksi selesai selanjutnya dilakukan proses editing cover pustaka video pembelajaran dengan menggunakan *platform* editor Canva. Dan dalam tahap unggah pustaka video pembelajaran, akan dipublikasikan pada Youtube pribadi penulis, sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan yang membutuhkan sumber informasi dan pembelajaran keberagaman dan toleransi khususnya bagi disabilitas tuli.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap Pra Produksi

Tahap pra produksi, merupakan tahap persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan proses produksi, dimana pada tahap ini penulis mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan selama proses produksi diantaranya :

4.1.1 Tahap Penulisan Naskah

Pada tahap penulisan naskah penulis menggunakan sumber referensi buku penunjang pembelajaran siswa Sekolah Dasar Kelas empat, buku tematik Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Edisi Revisi 2017. Pada buku tematik tersebut memiliki tiga subtema. Subtema satu berisi tentang Keragaman Suku, Bangsa, Dan Agama di Negeriku, subtema dua berisi tentang Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku dan pada subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku. Penulis memilih buku tematik kelas empat Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Edisi Revisi 2017, ini yakni dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada anak anak, terutama disabilitas tuli tentang keberagaman yang ada di Indonesia serta bagaimana membangun sebuah toleransi antar suku, budaya, golongan dan antar umat beragama.

Pada penulisan naskah penulis menyajikan tentang fenomena keberagaman yang ada di Indonesia. Baik keberagaman ras, suku,

budaya, adat istiadat maupun agama. Tidak hanya itu penulis juga menjelaskan mengenai prinsip prinsip keberagaman sebagai dasar yang harus dipegang teguh dalam bermasyarakat di tengah lingkungan yang majemuk. Adapun prinsip prinsip yang harus dipegang teguh meliputi, prinsip Bhineka Tunggal Ika, prinsip nasionalisme, prinsip hak dan tanggung jawab, prinsip wawasan nusantara dan prinsip pembangunan nasional. Selain mengenalkan prinsip prinsip keberagaman, penulis juga memberikan contoh sikap yang dapat diterapkan dalam membangun toleransi di tengah keberagaman.



Gambar 4. 1 Buku Acuan Pembuatan Video

4.1.2 Storyboard

Setelah melakukan proses pembuatan naskah selanjutnya penulis membuat *Storyboard* untuk mempermudah proses produksi video pembelajaran. Pembuatan *Storyboard* ini ditujukan untuk

memisahkan dan memperjelas setiap potongan video dan membuat rincian secara mendetail terkait dengan ide pokok, gambar yang akan ditampilkan, audio dan durasi. Sehingga adanya gambaran secara mendetail tersebut, diharapkan dapat mempermudah penulis untuk membuat peralihan ilustrasi gambar dan perpindahan antar slide video.

4.2 Tahap Produksi

Tahap produksi, merupakan tahap inti dari proses pembuatan produk video pembelajaran, dimana pada tahap produksi ini penulis melakukan beberapa tahapan pembuatan dari komponen yang akan ditampilkan di dalam video pembelajaran, diantaranya :

4.2.1 Tahap Pembuatan Animasi

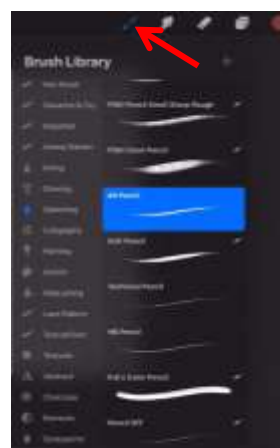
Pembuatan gambar animasi atau ilustrasi gambar ini dilakukan penulis dengan menggunakan aplikasi *Procreate*. Dimana penulis membuat beberapa gambar ilustrasi terkait dengan tema yang diambil, seperti membuat gambar pulau, garuda, gambar kartun adat, suku, dan agama, serta *icon* lain yang dibutuhkan untuk memberikan penekanan pada inti dari materi yang akan disampaikan. Selain itu penulis juga membuat template *background* pada setiap setiap potongan video, dengan tujuan untuk mempermudah proses editing video menggunakan *Adobe Premiere Pro*. Adapun proses pembuatan gambar animasi ini yakni : Buka aplikasi *Procreate*, kemudian klik tanda (+) untuk menambahkan

Canvas baru sebagai media untuk menggambar. Saat akan menambahkan *Canvas*, kita dapat memilih ukuran sesuai dengan gambar yang akan kita buat.



Gambar 4. 2 Menambahkan *Canvas*

1. Selanjutnya pilih *brushes* yang akan kita gunakan untuk menggambar. Dan pada bagian ini kita bisa langsung memilih warna yang kita inginkan untuk membuat gambar sketsa terlebih dahulu.

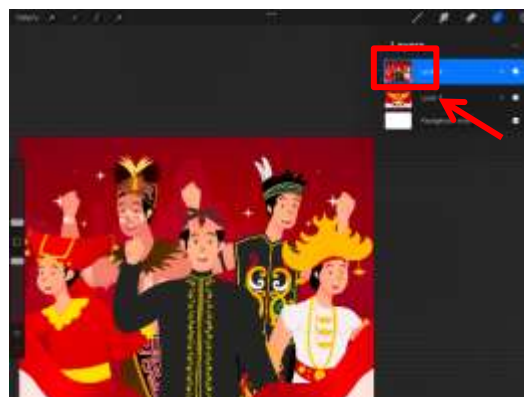


Gambar 4. 3 Memilih *Brushes*



Gambar 4. 4 Memilih Warna

2. Setelah selesai memilih *brush* dan warna yang digunakan, selanjutnya proses menggambar ilustrasi dengan menggunakan cara *sketching*. Saat melakukan *sketching*, saya menggunakan fitur *layer* untuk membagi bagian bagian ilustrasi agar mudah dikustomisasi. Cara menambah *layer* dapat dilakukan dengan klik *icon* paper kemudian klik tanda (+)



Gambar 4. 5 Menambah Layers

3. Setelah selesai melakukan tahap *sketching*, lalu kita dapat menuju fitur *color* yang berada di pojok kanan atas untuk mewarnai ilustrasi. Caranya cukup *drag and drop* color yang dipilih ke bagian ilustrasi yang ingin diberi warna.



Gambar 4. 6 Dropping Warna Pada Palet

4. Jika tahap pewarnaan telah selesai selanjutnya kita dapat melakukan *export* gambar dengan cara *Settings* -> *Share* -> PNG untuk menyimpan ilustrasi berupa gambar.



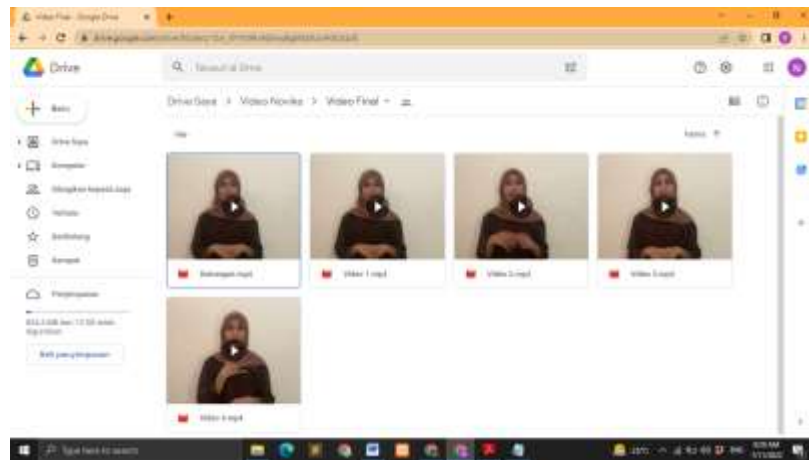
Gambar 4. 7 Import File



Gambar 4. 8 Hasil *Background* dan Gambar Animasi

4.2.2 Tahap Pembuatan Video Pemaparan Materi

Dalam tahap pembuatan video pemaparan materi penulis terlebih dahulu mempersiapkan peralatan diantaranya *Ring Light* atau *Lighting*, *Tripod*, *Smartphone* Iphone XR, *Smartphone* Oppo A74 dan *Headset*. Penulis melakukan rekaman video di rumah dengan memanfaatkan media dan alat bantu sederhana, serta mencari tempat atau ruangan yang memiliki *background* cerah untuk mempermudah saat dilakukan *remove background* pada video. Selain itu penulis, mengenakan pakaian rapi dan warna yang kontras dengan warna dinding yang akan digunakan sebagai *background* pengambilan video. Dalam proses perekaman video pemaparan materi ini penulis dibantu oleh dua rekan penulis yang berperan sebagai *Cameraman* dan yang mengarahkan penulis dalam menyampaikan isi cerita.



Gambar 4. 9 Hasil Video Pemaparan Materi

4.2.3 Tahap Pembuatan Video Juru Bahasa Isyarat

Pembuatan video bahasa isyarat dilakukan oleh juru bahasa isyarat profesional dengan menggunakan peralatan seperti *Camera*, laptop, pengeras suara, dan *background* warna biru. Juru bahasa isyarat memutar video dengan menggunakan laptop dan pengeras suara untuk melihat dan mendengarkan video penyampaian materi, sehingga video translator bahasa isyarat memiliki tempo dan penyampaian yang sesuai. Dalam proses perekaman, juru bahasa isyarat tidak memiliki beberapa kendala, karena video penyampaian materi yang dibawakan sudah disampaikan dengan tempo yang sesuai.



Gambar 4. 10 Hasil Video Juru Bahasa Isyarat

4.3 Tahap Pasca Produksi

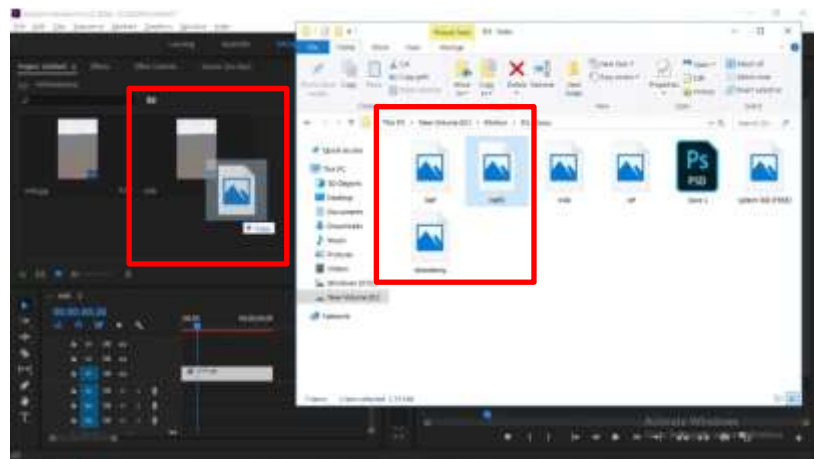
Pada tahap pasca produksi penulis melakukan tahap editing final dan evaluasi terhadap hasil dari render video sementara, adapun tahap pasca produksi yang dilakukan penulis disini yakni:

4.3.1 Tahap Editing

Pada tahap editing disini penulis menggabungkan gambar animasi atau gambar ilustrasi yang telah dibuat sebelumnya dengan video penyampaian materi dan video juru bahasa isyarat. Proses editing final ini dilakukan penulis dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro* dan *Adobe After Effect*. Dimana dalam proses editing secara garis besar, penulis memasukkan serangkaian video penyampaian materi dan video juru bahasa isyarat dengan *remove background* yang digunakan, kemudian diganti dengan *background* yang telah dibuat sebelumnya.

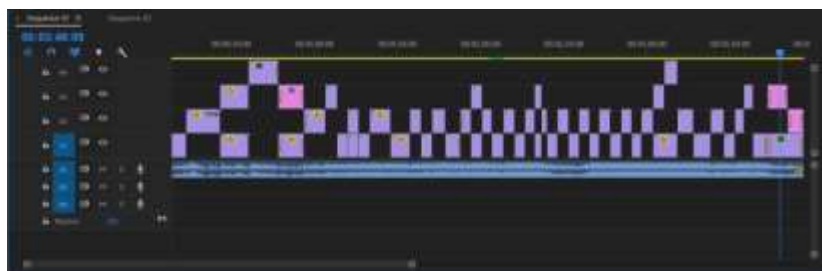
Berikut rangkaian tahap editing yang penulis lakukan dalam melakukan proses editing final video dengan menggunakan *Software* editing *Adobe Premiere Pro* dan *Adobe After Effect* :

1. Langkah pertama dalam editing video ialah, penulis memasukan video kedalam *project*, dengan cara pilih *File->Import* atau bisa menggunakan *Shortcut* CTRL+I. Lalu pilih video mana saja yang akan kalian edit.



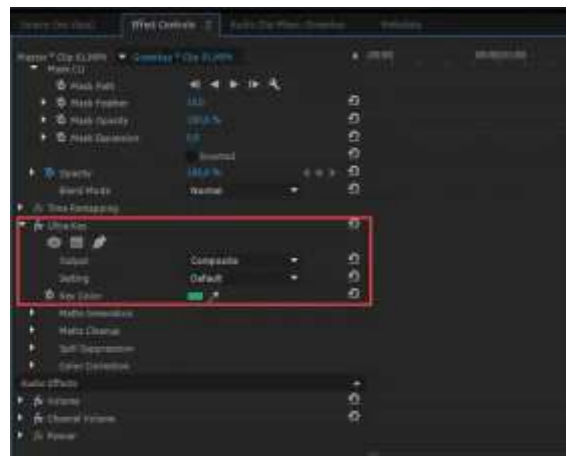
Gambar 4. 11 Import File Video

2. Setelah selesai melakukan *Import* video kedalam *project*. *Drag and drop* video kalian ke dalam *Sequence*. Kalian bisa memotong video dan audio dengan menggunakan “*Razor Tool*” atau bisa menggunakan *Shortcut* C.



Gambar 4. 12 Memasukkan Video Kedalam Sequence

3. Lalu menuju ke *Effect* dan cari *color key* untuk menghapus *background* pada video. Dan pilih warna *background* yang ingin dihilangkan. Setelah itu sesuaikan *position* dan *scale*.

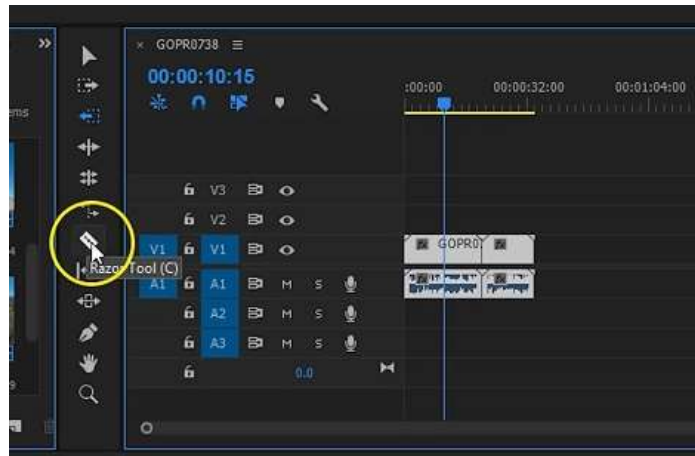


Gambar 4. 13 Effect Color Key



Gambar 4. 14 Memilih Warna pada Color Picker

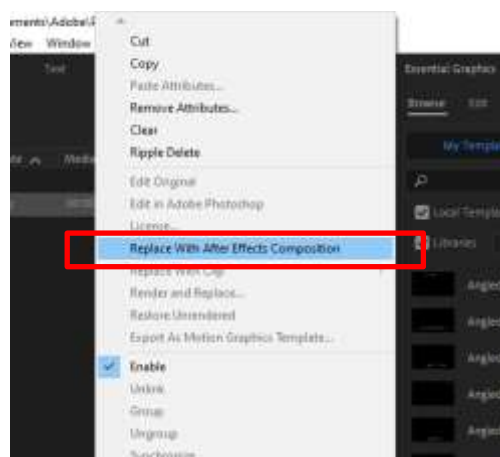
4. Setelah *Background* video utama terhapus, tambahkan *background* dengan cara persis seperti penambahan *Sequence* yaitu dengan cara *drag and drop*.



Gambar 4. 15 Sequence Layer Video

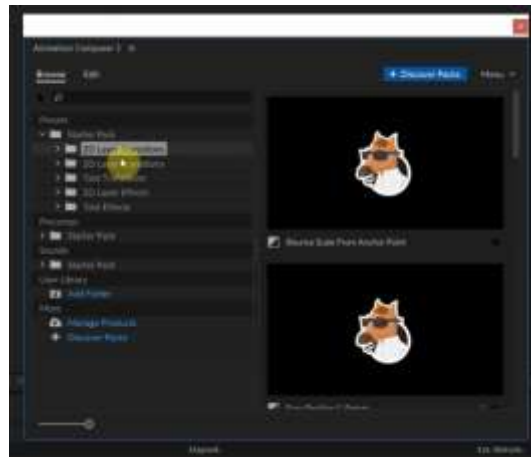
V1 adalah posisi *background* dan V2 adalah posisi video yang telah dihilangkan *backgroundnya*.

5. Masukkan latar belakang musik di *layer A2* dengan cara *drag and drop*.
6. Untuk menampilkan ilustrasi agar terlihat halus maka ditambahkan animasi sederhana menggunakan *After Effects* dengan cara klik kanan pada *Sequence* lalu pilih "*Replace with After Effects Composition*".



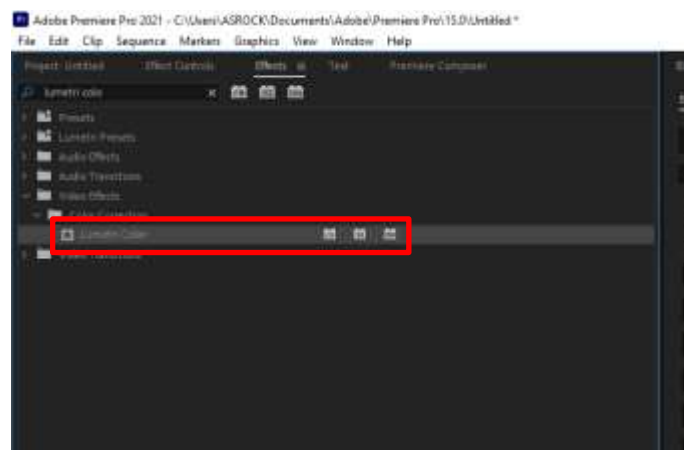
Gambar 4. 16 Memasukkan Effect Pada Adobe After Effects

7. Lalu pilih animasi yang ingin kamu gunakan, salah satunya dapat menggunakan "*Ease Position & Rotate*" dan klik tombol "*In*" untuk mengaplikasikan animasi di awal video.



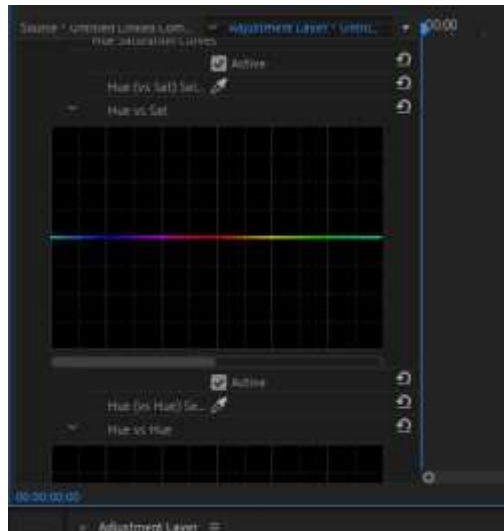
Gambar 4. 17 Memasukkan *Effect Transition*

8. Setelah pengeditan dan penerapan animasi dilakukan pada seluruh video. Mekan langkah terakhir menambahkan *Effects Lumetri Color* untuk mempertajam dan memperindah video.



Gambar 4. 18 Memasukkan *Effect Lumetri Color*

9. Lalu *drag and drop* dalam video yang telah diedit tadi, setelah itu menuju ke "*Effects Control*" untuk mengatur saturasi warna sehingga video terlihat lebih menarik.



Gambar 4. 19 Mengatur Pencahayaan Dengan Effects Control

10. Setelah semua selesai, bisa langsung di-*export* dengan cara pilih *File->Export->Media* atau bisa menggunakan *Shortcut CTRL+M*. Lalu, pilih format video h.264 atau yang kita kenal dengan MP4. Untuk pemilihan lokasi *export*, kalian pilih *Output Name*. Udah selesai deh, tinggal kalian klik *Export* dan video pertama kalian sudah siap untuk disaksikan.



Gambar 4. 20 Hasil Video Final

4.3.2 Tahap Evaluasi

Setelah melakukan proses *render* video yang pertama, penulis melakukan konsultasi dan evaluasi terhadap hasil video yang telah dibuat bersama dengan praktisi disabilitas tuli dan juru bahasa isyarat. Pada evaluasi ini kami membahas mengenai kesesuaian penyampaian video baik berupa materi yang disajikan, tampilan gambar dan pemilihan *background* atau latar pada video. Serta pada tahap evaluasi ini didapatkan hasil :

1. Bahwasanya tampilan *background* pada video terlalu ramai sehingga memungkinkan fokus bahasa isyarat yang disampaikan menjadi hilang.
2. Perlu adanya penekanan inti materi sehingga dapat disampaikan dengan menghilangkan gambar penulis yang sedang memaparkan materi dan digantikan dengan gambar ilustrasi disertai dengan audio pemaparan materi.

3. Gambar penulis atau pemaparan materi, tidak harus selalu di tengah agar tidak terlihat monoton. Serta dapat ditampilkan di samping dan bagian tengah dapat digantikan dengan papan untuk menampilkan gambar maupun tulisan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di tengah fenomena disabilitas tentunya banyak hak-hak dari disabilitas yang belum dapat terpenuhi dengan seutuhnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Meskipun pemerintah telah menetapkan peraturan perundang-undangan tentang hak disabilitas dalam mendapatkan kesetaraan pendidikan. Namun dalam proses pengimplementasiannya masih banyak yang perlu diperbaiki dalam menunjang pendidikan terutama aktifitas belajar mengajar bagi disabilitas. Disabilitas tuli khususnya, keterbatasan akan pendengaran dan proses komunikasi, menjadikan mereka salah satu disabilitas yang harus diperhatikan secara khusus. Tidak hanya proses interaksi dalam sehari hari, dalam kebutuhan pembelajaran disabilitas tuli juga mengalami hambatan.

Meskipun disabilitas tuli memiliki kemampuan untuk melihat dan membaca akan tetapi mereka akan lebih nyaman jika mendapatkan proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan bahasa isyarat. Untuk itu penulis berusaha membuat sebuah video pembelajaran rekreatif bagi disabilitas tuli untuk mempermudah mereka dalam akses informasi dan memahami informasi yang disampaikan. Dalam proses pembuatan video pembelajaran ini, penulis melakukan beberapa riset sekunder terkait dengan fenomena yang dialami disabilitas tuli, khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu penulis juga meminta bantuan kepada praktisi

disabilitas tuli dan juru bahasa isyarat untuk melihat apakah video pembelajaran yang dibuat sesuai dengan daya tangkap dari teman teman disabilitas.

Penulis juga berharap dengan adanya video pembelajaran ini dapat menjadi sumber informasi dan edukasi yang dapat digunakan untuk disabilitas tuli pada khususnya dan disabilitas lain serta anak anak usia sekolah dasar untuk mendapatkan akses pembelajaran yang edukatif dan rekreatif. Tidak hanya itu, melalui video pembelajaran ini penulis juga berharap dapat memperkenalkan keberagaman yang ada di Indonesia, prinsip prinsip yang harus dipegang teguh dalam menyikapi keberagaman serta bagaimana membangun sebuah toleransi di tengah keberagaman. Bahwasanya keberagaman yang ada dan kekurangan yang dimiliki seseorang bukanlah suatu hal yang dapat menjadikan perpecahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembuatan produk Tugas Akhir ini tentunya banyak hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat video pembelajaran bagi disabilitas tuli, agar tepat sasaran dan tepat guna. Untuk itu hasil laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi untuk penulisan Tugas Akhir maupun penelitian selanjutnya. Namun penulis memiliki beberapa saran yang dapat diterapkan pada penulisan Tugas Akhir maupun penelitian selanjutnya, berikut saran yang dapat dijadikan acuan:

1. Sebelum mengambil langkah untuk membuat sebuah video pembelajaran bagi disabilitas, khususnya disabilitas tuli. Sebuah riset

primer maupun sekunder memang dibutuhkan, akan tetapi keterlibatan langsung disabilitas tuli dalam proses pembuatan video juga dibutuhkan. Sehingga pada penelitian selanjutnya penulis dapat melibatkan disabilitas tuli secara langsung untuk menilai apakah video yang dibuat dapat tepat guna dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan disabilitas.

2. Meskipun video dilengkapi dengan juru bahasa isyarat, namun alangkah lebih baiknya disertai dengan subtitle untuk mempermudah disabilitas tuli memahami materi yang disampaikan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya penulis dalam menambahkan subtitle, karena bahasa Isyarat BISINDO merupakan bahasa isyarat yang lahir dari disabilitas tuli, sehingga terdapat beberapa perbedaan penyampaian di setiap daerahnya
3. Diharapkan penulis selanjutnya dapat lebih mempertimbangkan penekanan terhadap inti dari informasi yang disampaikan dengan menggunakan animasi yang lebih menarik dan menonjol, sehingga mempermudah disabilitas tuli dalam menangkap informasi yang disampaikan melalui video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. A., & Pribadi, F. (2022). Urgensi Bahasa Isyarat dalam Pendidikan Formal sebagai Media Komunikasi dan Transmisi Informasi Penyandang Disabilitas Rungu dan Wicara. *Jurnal Sosialisasi : Journal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* ; Vol. 9, No.1, 77-86.
- Ansori, A. N. (2020, Oktober 20). *Liputan 6*. Retrieved Juli 6, 2022, from Liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4385778/mengenal-2-sistem-bahasa-isyarat-di-indonesia-mana-yang-lebih-digemari>
- Ansori, A. N. (2021, Maret 1). *Liputan 6*. Retrieved Juli 5, 2022, from Liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4492950/pengertian-disabilitas-mental-odgj-odmk-dan-dampaknya-bagi-penyandang>
- Anzari, M., Sarong, A., & Rasyid, M. (2018). Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap Penyandang Disabilitas = Fulfillment Of The Right Education Against The Disabilities Through Inclusive Education. *Syiah Kuala Law Journal* : Vol. 2, No.1, 57-73.
- Ario, M., & Asra, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Materi Integral Pada Pembelajaran Flipped Classroom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1, 20-31.
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018, Oktober 20). *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved Juli 5, 2022, from dinkes.jogjaprov.go.id:
<https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>

- Farindhni, D. A. (2018). Pengembangan Video Animasi Untuk Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 2, 172-186.
- Fitri, F., & Ardipal. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No.6, 6330 - 6338.
- Harpini, A. (2019). *Disabilitas Rungu*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Ismandari, F. (2019). *DISABILITAS : Hari Disabilitas Internasional 3 Desember 2018*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2019, Mei 8). *Sistem Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus*. Retrieved Juli 5, 2022, from [spa-pabk.kemenpppa.go.id: https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas#:~:text=Menurut%20Resolusi%20PBB%20Nomor%2061,bawaan%20maupun%20tidak%2C%20dalam%20hal](https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas#:~:text=Menurut%20Resolusi%20PBB%20Nomor%2061,bawaan%20maupun%20tidak%2C%20dalam%20hal)
- Klobility. (n.d.). *Klobility*. Retrieved Juli 6, 2022, from [klobility.id: https://www.klobility.id/post/mengenal-ragam-disabilitas-menurut-undang-undang-no-8-tahun-2016](https://www.klobility.id/post/mengenal-ragam-disabilitas-menurut-undang-undang-no-8-tahun-2016)
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi GP Press Group .
- Nurhadi. (2021, Desember 4). *Tempo*. Retrieved Juli 6, 2022, from [nasional.tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/1535664/sama-sama-bahasa-isyarat-apa-perbedaan-sibi-dan-bisindo](https://nasional.tempo.co/read/1535664/sama-sama-bahasa-isyarat-apa-perbedaan-sibi-dan-bisindo)

- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05, No. 01, 48-64.
- Puslatdik Kemendikbud. (2021, Desember 3). *Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Retrieved Juli 6, 2022, from puslapdik.kemdikbud.go.id: <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/hari-disabilitas-internasional-2021-libatkan-penyandang-disabilitas-pascacovid-19>
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Surya, G. (2021, Desember 3). *KompasTV*. Retrieved Juli 6, 2022, from kompas.tv: <https://www.kompas.tv/article/238193/indonesia-gunakan-2-jenis-bahasa-isyarat-apa-saja?page=all>
- Tempo. (2021, Oktober 1). *Article33*. Retrieved Juli 06, 2022, from article33.or.id: <https://article33.or.id/id/berita/tempo-co-hak-aksesibilitas-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas/>
- Wisada, P. D., Sudarma, I., & Yuda.S, A. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*. Vol. 3 No.3, 140-146.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Narasi Video

Sequence	Narasi
Sequence 1	Membangun Toleransi Ditengah Keberagaman
Sequence 2	Halo adik semua, bagaimana kabarnya? Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan ya. Ada yang tahu ga, hari ini kita mau belajar tentang apa? Wah ternyata sudah pada tau nih, kalau hari ini kita akan belajar tentang "Membangun Toleransi Ditengah Keberagaman" yang ada di Indonesia, tapi sebelum kita belajar kak novika pengen tanya Menurut kalian lebih bagus yang mana? Gambar yang tidak berwarna atau gambar yang berwarna ? Nah tentu kalian akan memilih gambar yang berwarna
Sequence 3	Sama halnya dengan negara kita Indonesia sebagai negara majemuk yang memiliki semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" Berbeda beda tetapi tetap satu jua
Sequence 4	Indonesia merupakan negara yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan negara lain, dengan keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Bisa kalian bayangkan Indonesia memiliki 17.000 pulau, 1.340 suku bangsa, 4 ras, dan 5 agama. Wah banyak sekali bukan ?
Sequence 5	Nah adanya keberagaman ini patut kita syukuri, karena dengan adanya keberagaman kita memiliki kekayaan adat budaya dan lain sebagainya.
Sequence 6	Contohnya saja, kalian tidak akan merasakan lezatnya rendang khas sumatera, kompaknya tarian saman dari aceh, maupun indahnya rumah joglo dari jawa.
Sequence 7	Untuk itulah diperlukan upaya-upaya tertentu untuk menjaga agar keberagaman masyarakat tetap lestari. Nah agar kalian lebih memahami arti keberagaman yang ada di Indonesia mari kita belajar prinsip keberagaman.
Sequence 8	Prinsip Keberagaman 1. Prinsip bhineka tunggal ika Bhineka Tunggal Ika diambil dari karya Mpu Tantular Yang berjudul kakawin sutasoma. Melalui semboyan itu kita diajarkan untuk menjadikan perbedaan bukanlah perselisihan melainkan untuk belajar saling menghargai dan memahami. Dengan adanya perbedaan diharapkan kita dapat saling bertoleransi dan menghormati antara satu dengan yang lain
Sequence 9	2. Prinsip Nasionalisme Sebagai warga negara Indonesia, kita harus memiliki rasa cinta kepada tanah air, ini lah yang disebut dengan nasionalisme. Nasionalisme juga bisa membuat kita lebih sadar akan nilai kebangsaan dan berusaha mewujudkan cita cita bangsa salah satunya persatuan dan kesatuan.

Sequence 10	3. Prinsip Hak dan Tanggung jawab Setiap orang yang terlahir ke bumi memiliki hak dan tanggung jawabnya masing masing. Contohnya hak untuk berbicara, berpendapat, didengarkan, di hargai dan hak untuk hidup. Namun kebebasan dari hak asasi yang dimiliki juga datang beriringan dengan tanggung jawab. Mengapa demikian? Karena kebebasan hak yang kita miliki juga menyangkut keadilan hak dari orang lain, yang menjadi tanggung jawab kita agar kita saling menghormati.
Sequence 11	4. Prinsip wawasan Nusantara Apakah kalian tahu apa itu wawasan nusantara ? Memurut ketetapan MPR No. II/MPR/1993 dan No.II/MPR/1998 wawasan nusantara adalah wawasan nasional yang bersumber dari pancasila dan UUD 194. Yang secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk hidup dan bermasyarakat dengan mengutamakan kesatuan dan persatuan bangsa.
Sequence 12	5. Prinsip pembangunan nasional untuk mewujudkan cita cita bangsa Sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, negara Indonesia harus selalu berkembang salah satunya dengan adanya pembangunan nasional. Pembangunan nasional ini bisa terwujud apabila ada rasa persatuan yang kuat antar sesama warga negara Indonesia. Persatuan dan kesatuan akan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.
Slide 13	Nah itu tadi prinsip keberagaman yang harus kita pegang teguh. Jika dapat kita tarik kesimpulan, keberagaman suku, budaya, ras maupun agama di tengah masyarakat yang majemuk akan terjalin dengan adanya sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap maupun kemampuan seseorang untuk bisa menghargai perbedaan yang ada serta bisa bersikap adil dengan sesama. Berikut contoh sikap toleransi antar suku dan antar umat beragama.
Slide 14	Contoh sikap toleransi keberagaman ras, suku dan budaya 1. Tidak membeda-bedakan orang berdasarkan suku atau ras asalnya. 2. Saling tolong-menolong dan memperhatikan sesama warga masyarakat. 3. Menghargai setiap budaya dan ciri khas dari masing-masing daerah di Indonesia. 4. Saling menghormati budaya dan adat istiadat yang dilakukan masyarakat suku yang lain.
Sequence 15	Contoh sikap toleransi keberagaman agama 1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain untuk memeluk agama yang kita peluk 2. Menghargai dan menghormati waktu beribadah orang lain, dengan menciptakan suasana yang tenang. 3. Hidup rukun sesama anggota masyarakat yang berbeda agama. 4. Tidak membeda-bedakan dan menjelek jelekkan ajaran agama lain. 5. Menghormati setiap Hari Besar Agama yang ada di Indonesia.
Sequence 16	Nah itu tadi beberapa prinsip dan contoh sikap toleransi dalam menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia. Sama halnya dengan sebuah warna, semakin banyak warna yang dipadupadankan jika komposisinya sesuai maka akan menghasilkan gambar yang cantik pula.

Lampiran 2. Storyboard

Pembukaan		Intisari							
Sequence 1	Sequence 2	Sequence 3	Sequence 4	Sequence 5	Sequence 6	Sequence 7	Sequence 8	Sequence 9	Sequence 10
Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:	Ide pokok:
Opening	Pembukaan memperkenalkan materi yang disampaikan	Menjelaskan indonesia sebagai negara yang majemuk	Memperkenalkan keberagaman di indonesia mengenai jumlah pulau suku, ras, dan agama	Ajakan untuk mensyukuri adanya keberagaman	Menampilkan beberapa contoh dari adanya kekayaan adat budaya	Mengajak untuk lebih memahami prinsip keberagaman	Menjelaskan prinsip Bhineka Tunggal Ika	Menjelaskan prinsip Nasionalisme	Menjelaskan prinsip hak dan tanggung jawab
Visual:	Visual:	Visual:	Visual:	Visual:	Visual:	Visual:	Visual:	Visual:	Visual:
Tulisan Judul Video dan Nama Penulis	Penulis dan gambar perbandingan dua gambar berwarna dan tidak berwarna	Gambar Peta Indesia dan Garuda Indonesia	Gambar Peta Indonesia dan gambar keberagaman ras, suku dan budaya	Gambar Peta Indonesia dan pop up gambar ras, suku dan agama	Penulis, dan gambar makanan rendang, tarian saman, rumah joglo	Penulis menjelaskan	Icon garuda kecil, icon orang dan papan penjelasan	Icon garuda kecil, icon orang dan papan penjelasan	Icon garuda kecil, icon orang dan papan penjelasan
Audio:	Audio:	Audio:	Audio:	Audio:	Audio:	Audio:	Audio:	Audio:	Audio:
Musik Up beat	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis
Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:	Durasi:
5"	11"	15"	10"	10"	10"	10"	28"	25"	36"

					Penutup
<i>Sequence 11</i>	<i>Sequence 12</i>	<i>Sequence 13</i>	<i>Sequence 14</i>	<i>Sequence 15</i>	<i>Sequence 16</i>
<i>Ide pokok:</i>	<i>Ide pokok:</i>	<i>Ide pokok:</i>	<i>Ide pokok:</i>	<i>Ide pokok:</i>	<i>Ide pokok:</i>
Menjelaskan tentang prinsip wawasan nusantara	Menjelaskan tentang prinsip pembangunan nasional	Kesimpulan mengenai prinsip keberagaman	Contoh sikap toleransi dalam menyikapi keberagaman ras, suku dan budaya	Contoh sikap toleransi dalam menyikapi keberagaman agama	Kesimpulan dari prinsip keberagaman dan sikap toleransi
<i>Visual:</i>	<i>Visual:</i>	<i>Visual:</i>	<i>Visual:</i>	<i>Visual:</i>	<i>Visual:</i>
Penulis menjelaskan dan icon buku undang undang serta gambar papan penjelasan	Gambar ilustrasi perjuangan 1945 dan gambar pembangunan nasional	Penulis menjelaskan	Penulis menjelaskan dan disertai gambar icon orang serta papan penjelasan	Penulis menjelaskan dan disertai gambar icon orang serta papan penjelasan	Penulis menjelaskan
<i>Audio:</i>	<i>Audio:</i>	<i>Audio:</i>	<i>Audio:</i>	<i>Audio:</i>	<i>Audio:</i>
Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis	Musik Up beat dan suara penulis
<i>Durasi:</i>	<i>Durasi:</i>	<i>Durasi:</i>	<i>Durasi:</i>	<i>Durasi:</i>	<i>Durasi:</i>
41"	34"	29"	44"	47"	19"

Lampiran 3. Form Bimbingan Tugas Akhir



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI**
Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-
5033869, 5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email:
info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Novika Riskhi Putri Gitardi
NIM : 151911313073
Judul TA : Video Pembelajaran Bagi Disabilitas Tuli Kelas Empat Sekolah Dasar Dalam Upaya
Meningkatkan Kesetaraan Akses Informasi Dan Pendidikan
Dosen Pembimbing : Tiara Kusumaningtyas, S.Hum., M.Hum

Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
Jumat, 08 April 2022	Konsultasi produk TA	Dicari sumber informasi dan data data yang mendukung.		
Selasa, 7 Juni 2022	Konsultasi Narasi produk TA via email	Bisa ditambahkan jumlah koleksi yang dikhusus kan untuk disabilitas itu berapa, kemudian jika ada data jumlah disabilitas di Indonesia berapa. Kemudian berikan informasi juga bahwa disabilitas itu apa dan ada berapa jenis disabilitas itu. Pentingnya juga penyediaan informasi yang merata bagi siapapun, kalau tdk salah ada referensi yang bisa diacu disitu Kita bisa diskusi dengan pemilihan informasi/materi yang akan dibuat video, kemudian kita jadikan landasan/latar belakang juga pada laporan		
Selasa, 14 Juni 2022	Konsultasi Narasi produk TA via zoom meeting	Untuk sasaran produknya mungkin bisa diganti dengan lebih menekankan pada penggunaanya secara langsung.		
Jumat, 17 Juni 2022	Konsultasi Produk TA langsung di dektek	Sudah cukup bagus, mungkin bisa ditambah dengan contoh-contoh sederhana.		
Minggu 10 Juli 2022	Bimbingan produk TA via zoom meeting	Untuk produknya di awal bisa ditambahkan pembuka, agar terkesan lebih bagus dan rapi, dan tidak langsung menampilkan orangnya. Kemudian pada beberapa bagian bisa dihilangkan naratornya dan diganti		

		dengan gambar-gambar agar terlihat lebih menenangkan pada point yang dituju. Serta bisa juga jika ingin menampilkan naraton, namun jangan dijadikan <i>center</i> secara terus menerus.		
Senin, 11 Juli 2022	Bimbingan laporan TA dan produk TA	Bisa ditambahkan apabila juga bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait dan melibatkannya secara langsung. Di BAB 4 Pada tahap produksi khususnya editing, bisa ditambahkan prosesnya secara lengkap seperti tools yang digunakan.		
Senin, 18 Juli 2022	Bimbingan revisi Laporan TA BAB 4	Sudah bagus, mungkin bisa dirapikan penulisannya.		
Senin, 18 Juli 2022	Bimbingan revisi produk TA	Bisa lebih diperispkan terkait dengan proses publikasi menggunakan platform apa.		